



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan ritel di Indonesia berkembang cukup pesat. Indonesia naik tujuh peringkat dari peringkat 12 pada tahun 2015 menjadi peringkat 5 tahun 2016 dalam *Global Retail Development Index (GRDI)* yang dikeluarkan oleh perusahaan konsultan global A.T. Kearney. *GRDI* adalah indeks yang mengukur investasi, potensi, dan daya tarik sektor ritel di 30 negara berkembang di dunia. Pada tahun 2013, Indonesia berada di peringkat 19, tahun 2014 berada di peringkat 15, tahun 2015 berada di peringkat 12, dan tahun 2016 Indonesia berada di peringkat 5 dengan skor 55,6 dan penjualan ritel US\$ 324 miliar. Penyebab utama peningkatan peringkat Indonesia karena Indonesia memiliki potensi sektor ritel yang masih besar. Menurut data A.T. Kearney, Indonesia dengan populasi 256 juta jiwa memiliki total penjualan ritel US\$ 324 miliar dengan rata-rata pertumbuhan (2013-2015) sebesar 2,3 persen, dan meskipun Indonesia memiliki penjualan ritel per kapita yang relatif kecil di angka US\$ 1.270 dan memiliki kurs yang fluktuatif, tetapi populasi besar Indonesia mampu menarik investasi dari peritel asing (<http://beritasatu.com/>).

Perusahaan ritel adalah suatu bentuk usaha yang menjual produk atau jasa langsung kepada konsumen akhir untuk dikonsumsi, dimana produk atau jasa tersebut didapatkan dari produsen yang menghasilkannya (Susetyarsi,2014).

Besarnya potensi sektor ritel dan mulai munculnya peritel asing, dapat memunculkan persaingan yang ketat antara pelaku bisnis ritel tersebut, baik peritel lokal dan peritel asing. Perusahaan dituntut untuk memiliki keunggulan kompetitif dibandingkan dengan perusahaan ritel lainnya. Ogah dalam Ratnaningsih (2014) menyatakan bahwa bisnis yang kompetitif menuntut perusahaan untuk memanfaatkan kemampuan semaksimal mungkin agar mampu menunjukkan keunggulannya. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh perusahaan untuk menunjukkan keunggulannya adalah menambah nilai dari organisasi. Dalam hal ini, Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang dipakai perusahaan dapat menjadi salah satu cara untuk menambah nilai organisasi. SIA dapat meningkatkan nilai organisasi diantaranya dengan meningkatkan struktur pengendalian internal dan meningkatkan pengambilan keputusan. Sistem informasi akuntansi dapat memberikan bantuan dalam tahap pengambilan keputusan. Laporan dapat membantu mengidentifikasi permasalahan potensial. Contoh perusahaan yang sudah memakai *software* sistem informasi akuntansi seperti *software* SAP adalah PT Electronic City Indonesia Tbk. PT Electronic City Indonesia menggunakan program SAP untuk membantu perusahaan dalam memilah dan mengelola informasi yang berguna dan tepat bagi perusahaannya karena PT Electronic City sendiri adalah perusahaan ritel dengan 66 toko yang tersebar di 22 kota di Indonesia.

Sistem informasi akuntansi merupakan suatu sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan mengolah data untuk menghasilkan informasi bagi pengambilan keputusan. Sistem ini meliputi orang, prosedur dan instruksi, data,

perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi serta pengendalian internal dan ukuran keamanan (Romney dan Steinbart, 2014).

Pembuatan keputusan menurut Romney dan Steinbart (2014) adalah aktivitas kompleks dan multilangkah: mengidentifikasi permasalahan, mengumpulkan dan menginterpretasikan informasi, mengevaluasi cara menyelesaikan masalah, memilih metodologi solusi dan mengimplementasikan solusi. Pengambilan keputusan akan lebih tepat apabila informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi adalah informasi yang berkualitas, dikarenakan dalam pengambilan keputusan membutuhkan data dan informasi, terutama informasi keuangan perusahaan. Oleh sebab itu, diperlukan adanya sistem informasi akuntansi yang mendukung, serta pemanfaatan sistem informasi akuntansi secara efektif. Apabila sistem informasi akuntansi dalam organisasi efektif, maka informasi yang dihasilkan dapat diterima dan memenuhi harapan informasi secara tepat waktu, akurat, dan dapat dipercaya, yang nantinya digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.

Efektivitas berasal dari kata efektif yang berarti alat ukur tercapainya kesuksesan atas tujuan yang ditetapkan, sedangkan sistem informasi akuntansi adalah salah satu komponen organisasi yang berfungsi untuk mengolah data-data keuangan yang ada dalam suatu organisasi agar menjadi informasi dan dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Efektivitas sistem informasi akuntansi yaitu seberapa jauh sistem tersebut mencapai sasaran-sasarannya serta untuk mengevaluasi proses pengembangan sistem tersebut (Karmita, 2015). Keberhasilan suatu sistem tergantung dari bagaimana sistem itu

dijalankan, kemudahan sistem itu bagi pemakainya, pemanfaatan teknologi informasi yang digunakan, serta pemanfaatan dalam pengelolaan sistem tersebut oleh pemakai sistem. Sistem yang efektif adalah sistem yang dapat memberikan kemudahan bagi pemakainya, dapat menghasilkan informasi yang berkualitas, dan informasi tersebut dapat digunakan untuk mendukung pengambilan keputusan. Sistem dapat dikatakan efektif apabila sistem mampu menghasilkan informasi yang dapat diterima dan mampu memenuhi harapan informasi secara tepat waktu (*timely*), akurat (*accurate*), dan dapat dipercaya (*reliable*) (Widjajanto, 2001 dalam Putra, 2014). Untuk tercapainya efektivitas sistem informasi akuntansi, perusahaan perlu memperhatikan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas tersebut. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi adalah kecanggihan teknologi informasi.

Hussin *et al.*(2012) dalam Ratnaningsih (2014) menjelaskan bahwa kecanggihan teknologi mencerminkan keanekaragaman jumlah teknologi yang digunakan sedangkan kecanggihan informasi ditandai oleh sifat portofolio penerapannya. Teknologi informasi adalah komputer dan perangkat elektronik lainnya yang digunakan untuk menyimpan, mengambil dan mentransmisikan data (Romney dan Steinbart ,2014).

Dalam penelitian ini, kecanggihan teknologi menjadi dua, yaitu kecanggihan teknologi dan kecanggihan informasi. Teknologi dapat dikatakan canggih apabila teknologi yang terdapat di perusahaan sudah terkomputerisasi dan terintegrasi, serta adanya teknologi yang canggih yang mendukung aktivitas departemen seperti tersedianya fasilitas *internet*, sistem *database*, sistem

pendukung keputusan, aplikasi akuntansi dan CAPM (*Computer Assisted Production Manager*). Sedangkan informasi dapat dikatakan canggih apabila informasi yang dihasilkan meliputi informasi akuntansi utama, penjualan dan piutang, pembelian dan utang, penggajian, serta produksi dan biaya produksi, yang lengkap dan terstruktur.

Pengolahan data secara komputerisasi diharapkan dapat mengurangi kesalahan yang mungkin timbul bila pengolahan data masih dilakukan secara manual, sehingga informasi yang dihasilkan dapat lebih akurat. Sistem informasi yang terintegrasi juga diharapkan menghasilkan informasi dengan tepat waktu dan tersedia saat informasi dibutuhkan, karena tidak adanya pengulangan penginputan data untuk kebutuhan informasi yang berbeda. Teknologi informasi yang canggih dapat menghasilkan informasi yang lengkap dan mendetail.

Dengan adanya teknologi canggih yang dimiliki perusahaan dan didukung oleh aplikasi teknologi yang *modern*, diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi kelangsungan kinerja perusahaan dengan menghasilkan laporan keuangan yang tepat waktu, akurat, dan dapat dipercaya (Ratnaningsih, 2014). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ratnaningsih (2014), Kecanggihan Teknologi Informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi.

Teknologi informasi yang canggih perlu juga didukung oleh kemampuan dari perusahaan dalam memanfaatkan teknologi yang digunakan. Apabila teknologi yang canggih tidak sesuai dengan kegiatan operasional di perusahaan atau perusahaan tidak mampu memanfaatkan teknologi yang ada, maka teknologi

tersebut tidak akan menambah nilai perusahaan. Oleh sebab itu perusahaan perlu memanfaatkan teknologi yang ada secara tepat. Teknologi informasi meliputi segala hal yang berkaitan dengan proses, penggunaan sebagai alat bantu, manipulasi, dan pengelolaan informasi (Sutabri, 2013).

Pemanfaatan teknologi secara umum dapat digunakan untuk memperoleh data, mengumpulkan data, menyimpan data, mengolah dan memproses data, menampilkan dan menyajikan hasil pengolahan data tersebut, dengan tujuan untuk menghasilkan manfaat yang dapat berguna bagi pemakainya. Dengan memanfaatkan teknologi informasi yang ada di perusahaan, pemakai teknologi informasi dapat melakukan pengolahan data dengan lebih cepat dan dapat meminimalisir kesalahan karena adanya fasilitas untuk mengoreksi dan mendeteksi *error* yang terjadi, sehingga tidak diperlukan waktu yang lebih untuk memeriksa kembali semua data. Apabila pengolahan data dilakukan dengan cepat, maka informasi yang dihasilkan akan tepat waktu dan sampai ditangan pengguna informasi pada saat yang dibutuhkan. Pengolahan data dengan memanfaatkan komputer dapat membuat proses pengolahan data menjadi lebih cepat dan bebas dari kesalahan perhitungan, karena perhitungan sudah secara otomatis menggunakan komputer.

Pemanfaatan teknologi informasi dalam hal ini meliputi teknologi informasi dalam program atau *software* akuntansi yang dapat digunakan dalam lingkungan organisasi lain dan dapat digunakan untuk berbagai perusahaan yang karakteristiknya berbeda, adanya fasilitas untuk mengidentifikasi dan mengoreksi *error* yang terjadi, kemudahan mempelajari *software* tersebut, hingga akhirnya

dapat menghasilkan informasi yang akurat, tepat waktu, dan relevan. Dengan demikian, pemanfaatan teknologi informasi yang tinggi oleh karyawan dapat meningkatkan efektivitas sistem informasi akuntansi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Putra (2014), pemanfaatan teknologi informasi mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sejalan dengan penelitian Febrianingsih (2015), pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Pemanfaatan teknologi informasi yang tepat diharapkan akan menghasilkan informasi yang semakin berkualitas apabila sumber daya manusia yang terlibat dalam proses implementasi sistem informasi akuntansi juga berkualitas. Sumber daya manusia dalam suatu organisasi berperan sebagai roda penggerak perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan. Sumber daya manusia yang berkualitas dapat meningkatkan produktivitas perusahaan. Oleh sebab itu, faktor lain yang berpengaruh untuk meningkatkan efektivitas sistem informasi akuntansi adalah pengetahuan karyawan bagian akuntansi.

Pengetahuan karyawan bagian akuntansi adalah keahlian seorang karyawan tentang sistem informasi akuntansi yang diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan pengalaman. Semakin tinggi tingkat pengetahuan seorang karyawan bagian akuntansi maka akan memberikan pengaruh yang kuat terhadap kualitas informasi yang dihasilkan dari sistem informasi akuntansi. Karyawan bagian akuntansi dengan pengetahuan yang tinggi terhadap teknik akuntansi dan sistem informasi akuntansi dapat membantu perusahaan dalam menghasilkan informasi yang akurat, tepat waktu dan dapat dipercaya sehingga tujuan

perusahaan dapat tercapai (Ratnaningsih, 2014). Apabila karyawan memiliki pengetahuan sistem informasi akuntansi yang tinggi, karyawan dapat menggunakan sistem informasi akuntansi dengan cepat, jika SIA yang ada dapat digunakan dengan cepat, informasi yang dihasilkan dari sistem informasi akuntansi menjadi tepat waktu. Karyawan yang memiliki pengetahuan yang tinggi tentang akuntansi juga dapat meminimalisir atau mencegah kesalahan-kesalahan (*human error*) yang mungkin terjadi, sehingga informasi yang dihasilkan dapat akurat. Apabila karyawan dapat menggunakan SIA dengan cepat, dapat meminimalisir kesalahan-kesalahan, sehingga informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi bisa dipercaya. Dengan begitu, sistem informasi akuntansi menjadi efektif. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Putra (2014) membuktikan pengetahuan karyawan bagian akuntansi berpengaruh signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Penelitian ini mengambil objek perusahaan *retail* yang berada di daerah Tangerang dan penelitian ini juga merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Putra (2014). Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini dibanding dengan penelitian sebelumnya yaitu :

1. Terdapat penambahan variabel independen yaitu Kecanggihan Teknologi Informasi, yang berasal dari penelitian Ratnaningsih (2014)
2. Objek penelitian pada perusahaan *retail* yang berada di daerah Tangerang dan Jakarta yang menggunakan sistem informasi akuntansi
3. Pada penelitian sebelumnya variabel pemanfaatan teknologi informasi dan pengetahuan karyawan bagian akuntansi diukur menggunakan

kuesioner milik Putra (2014), sedangkan pada penelitian ini pemanfaatan teknologi informasi dan pengetahuan karyawan bagian akuntansi diukur menggunakan kuesioner milik Febrianingsih (2015)

4. Pada penelitian sebelumnya dilakukan pada tahun 2014, sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2016

Berdasarkan latar belakang, maka peneliti tertarik untuk melakukan pengujian kembali dan melanjutkan penelitian tersebut dengan judul: **“Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Pengetahuan Karyawan Bagian Akuntansi Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi” (Studi Empiris pada perusahaan retail di wilayah Tangerang dan Jakarta).**

1.2 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

Responden yang digunakan adalah

1. Karyawan/pegawai yang merupakan pemakai program atau *software accounting* di perusahaan retail yang berlokasi di Tangerang dan Jakarta.
2. Karyawan/pegawai yang bekerja di divisi atau departemen bagian *accounting* di perusahaan retail.

Penelitian ini untuk menguji kembali pengaruh kecanggihan teknologi informasi, pemanfaatan teknologi informasi, dan pengetahuan karyawan bagian akuntansi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Efektivitas sistem informasi akuntansi terdiri dari banyak faktor, tetapi dalam penelitian ini hanya menggunakan 3 faktor, yaitu kecanggihan teknologi informasi, pemanfaatan teknologi informasi akuntansi, dan pengetahuan karyawan bagian akuntansi.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah, rumusan masalah yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Apakah kecanggihan teknologi informasi berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi?
2. Apakah pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi?
3. Apakah pengetahuan karyawan bagian akuntansi berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendapatkan bukti empiris bahwa:

1. Kecanggihan teknologi informasi berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi

2. Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi
3. Pengetahuan karyawan bagian akuntansi berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dikerjakan ini sangat menguras tenaga, pikiran, dan materi, serta membutuhkan waktu yang panjang dan kerja keras, maka diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis;

1. Manfaat Teoritis
 - a. Melalui penelitian ini, penulis ingin memberikan bukti empiris tentang pengaruh kecanggihan teknologi informasi, pemanfaatan teknologi informasi, dan pengetahuan karyawan bagian akuntansi terhadap efektivitas Sistem Informasi Akuntansi.
 - b. Penelitian ini diharapkan nantinya dapat dijadikan referensi konseptual bagi penelitian selanjutnya untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan kemajuan dunia pendidikan akuntansi khususnya untuk sistem informasi akuntansi.

2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pihak perusahaan di Tangerang yang menggunakan sistem informasi akuntansi, serta memberikan manfaat pengaruh

kecanggihan teknologi informasi, pemanfaatan teknologi informasi, dan pengetahuan karyawan bagian akuntansi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan positif bagi perusahaan untuk memanfaatkan teknologi yang ada, sehingga dengan sistem informasi yang baik, efektivitas sistem informasi akuntansi di perusahaan akan meningkat sehingga dapat menghasilkan informasi yang berkualitas dan berguna dalam pengambilan keputusan.

b. Bagi karyawan

Dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi pekerja dalam memahami sistem informasi perusahaan dan memberi *feedback* apa yang harus dilakukan atau diperbaiki, serta untuk meningkatkan pemahaman/ pengetahuan karyawan yang menggunakan sistem informasi akuntansi tentang sistem informasi agar tercapainya efektivitas sistem informasi akuntansi yang ada di perusahaan.

c. Bagi Penulis

Dijadikan sebagai pembelajaran dalam menganalisis dan memperdalam pengetahuan suatu sistem informasi akuntansi di perusahaan retail, membandingkan teori-teori yang didapat selama pembelajaran di bangku kuliah dengan yang terjadi di dunia kerja sebenarnya.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti cara efektivitas sistem informasi akuntansi di dalam perusahaan *modern*.

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam laporan penelitian ini, sistematika pembahasan terdiri dari atas lima bab, masing-masing uraian yang secara garis besar dapat diterapkan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, penjelasan singkat mengenai bahasan penelitian, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Telaah Literatur

Bab ini terdiri atas penjelasan pembahasan secara rinci terkait teori sistem informasi akuntansi, pemanfaatan teknologi informasi, pengetahuan karyawan akuntansi dan teori yang digunakan untuk menguatkan hasil penelitian. Teori terkait pemanfaatan teknologi informasi, informasi yang di dalamnya terdapat indikator pengukuran masing-masing variabel independen. Pengembangan hipotesis dan metode penelitian.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan mengenai jenis dan tempat penelitian, populasi dan sampel yang dipakai, sumber data, metode pengumpulan data, metode pengukuran data, metode pengujian instrumen dan metode analisis data.

BAB IV : Analisis data dan Pembahasan

Bab ini terdiri dari objek penelitian, deskripsi penelitian berdasarkan data-data yang dikumpulkan, pengujian dan analisis hipotesis, serta pembahasan hasil penelitian.

BAB V : Simpulan dan Saran

Bab terakhir ini terdiri atas simpulan, keterbatasan, dan saran yang didasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan.

UMMN